

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, serta kesejahteraan sosial secara utuh pada hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya sekedar bebas kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.<sup>1</sup> Masalah kesehatan reproduksi pada wanita yaitu mioma uteri masalah yang sangat penting yang perlu ditangani, menarik perhatian untuk mengembangkan layanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan kualitas hidup.<sup>2</sup>

Mioma uteri yang juga disebut sebagai fibroid uterus atau leiomioma uterus merupakan tumor jinak otot polos uterus yang terdiri dari sel-sel jaringan otot polos, jaringan pengikat fibroid, dan kolagen.<sup>3</sup> Fibroid rahim paling sering didiagnosis pada tahun – tahun pramenopause, namun gejalanya mungkin muncul lebih awal pada beberapa wanita. Angka kejadiannya menurun setelah proses menopause namun cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dan mencapai puncak pada awal usia 40an.<sup>3</sup>

Mioma memang tidak berbahaya tetapi kehadirannya sangat mengganggu dan sering menimbulkan anemia dimana kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah lebih rendah dari nilai normal sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial.<sup>4</sup> Masyarakat umumnya mengenal gejala anemia dengan istilah 5L, yaitu lesu, lemah, letih, lelah, dan lalai. Gejala 5L adalah gejala yang umum dan tidak spesifik ditemukan pada penderita anemia.<sup>5</sup>

Anemia ini bisa terjadi perdarahan diluar maupun dalam siklus menstruasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani mioma uteri dan anemia sedang adalah dengan melakukan operasi pengangkatan mioma.<sup>6</sup>

Prevalensi mioma uteri sebanyak 44, 41% pada wanita dengan usia 31-40 tahun dengan usia rata-rata terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Pada tahun 2022 di Indonesia mioma uteri ditemukan 2,39%-11,7% pada semua penderita

ginekologi yang dirawat dan paling sering ditemukan pada wanita umur 35-45 tahun kurang lebih 25% serta jarang terjadi pada wanita umur 20 tahun dan pasca menopause.<sup>7</sup>

Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa, usia terbanyak penderita mioma uteri terdapat pada kelompok usia 36-45 tahun adalah 48%, diikuti dengan usia 46-55 tahun adalah 36%. Jumlah mioma uteri terbanyak berdasarkan IMT terdapat pada IMT 18,5-22,9 adalah 3,7%. Sedangkan jumlah mioma uteri terbanyak berdasarkan kadar hemoglobin 8,0-10 gr/dl adalah 24%.<sup>6</sup>

Mioma uteri terjadi karena peningkatan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh, hormon estrogen dapat memicu pertumbuhan mioma uteri karena mioma uteri kaya akan reseptor estrogen. Penyebab kejadian mioma uteri belum diketahui secara pasti, diduga merupakan penyakit multifaktorial. Faktor risiko pertumbuhan mioma uteri antara lain umur, paritas, riwayat keluarga, usia menarche, obesitas, serta hormon estrogen dan progesterone.<sup>2</sup>

Menurut data statistik RSUD Ciawi Bogor pada periode Desember 2023 – April 2024 terdapat 28 angka kejadian gangguan kesehatan reproduksi mioma uteri, serta terdapat 6 klien atau 21% klien mengalami mioma uteri dengan anemia.

Berdasarkan hasil kajian di atas penulis merasa tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “**Asuhan Kebidanan Pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia Sedang di RSUD Ciawi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi, Bogor?”.

### **2. Lingkup Masalah**

Laporan kasus ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi, Bogor. Asuhan Ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 sampai 14 April 2024.

### **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

#### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan Pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi, Bogor.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari asuhan kebidanan pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.
- b. Diperolehnya data objektif dari asuhan kebidanan pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.
- c. Ditegakkannya Analisa pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.
- d. Dibuat penatalaksanaan pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.
- e. Diketuinya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.

### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

#### **1. Bagi pusat layanan kesehatan**

Menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan dan untuk mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam pemberian Asuhan Kebidanan pada pasien dengan Mioma uteri dan Anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.

#### **2. Bagi klien dan keluarga**

Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai Mioma uteri dan Anemia sedang serta mendapatkan asuhan kesehatan pada ibu dengan Mioma Uteri dan Anemia sedang.

#### **3. Bagi profesi bidan**

Sebagai bahan masukkan dalam deteksi dini pada klien dengan mioma uteri dan anemia ringan sesuai dengan kewenangan bidan dalam memberikan asuhan.